

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan kurikulum Akidah akhlak tingkat Madrasah Tsanawiyah. Penulis memaparkan kompetensi dasar (kd) dan indikator pencapaian untuk pelajaran akidah akhlak, ini berkaitan dengan pendidikan karakter siswa di sekolah tentang karakter kesopanan, dimana sopan santun termasuk dalam akhlakul karimah atau akhlak yang baik. Dari hasil analisis penulis untuk kelas VII-IX menjelaskan tentang akhlak terpuji contohnya jujur dan disiplin, mengamalkan adab yang baik terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Kd ini sangat berkaitan dengan rencana sekolah dalam mencanangkan peserta didik yang memiliki “*unggah-ungguh*” terhadap orang yang lebih tua. Terbukti dengan pembiasaan bahasa krama inggil dan materi akidah akhlak ini peserta didik memiliki pengetahuan langsung dari guru akidah akhlak dan menerapkan contohnya dengan bahasa krama inggil di lingkungan sekolah bersama guru dan di lingkungan masyarakat dengan orang yang lebih tua.
2. Implementasi pendidikan karakter di MTs Arifin Billa karangsari, memiliki 3 tahap pengembangan karakter pada siswa, yakni : tahap pengetahuan (*knowing*) yakni siswa dibekali ilmu dan informasi tentang bahasa krama inggil sebagai budaya warisan mereka yang patut untuk di lestarikan. Selain itu juga dibekali ilmu-ilmu agama khususnya akidah akhlak tentang adab bergaul dengan teman serta adab yang baik terhadap guru dan orang tua. Dengan bekal dari pelajaran akidah akhlak para peserta didik langsung mempraktikkan adab yang baik dengan cara bertutur kata menggunakan bahasa krama inggil yang telah dijelaskan mengandung nilai-nilai kesopanan. Setelah

itu tahap pelaksanaan, tahap ini diminta untuk mengimplementasikan bahasa krama dengan guru atau teman di sekolah dan tahap selanjutnya yakni tahap pembiasaan (habit) yakni dengan membiasakan para siswa ini menggunakan bahasa krama sebagai bahasa yang sopan khususnya kepada orang yang lebih tua.

3. Nilai-nilai yang terkandung dalam implementasi bahasa krama inggil ini yakni, nilai kesopanan, hormat, rendah hati, tanggung jawab dan peduli dengan sesama. Sebagaimana telah dijelaskan, bahasa yang baik adalah bahasa yang memiliki unsur hormat di dalamnya. Terbukti banyak orang tua murid yang senang dengan program sekolah ini, karena sangat mngurangi bahasa-bahasa kasar yang biasanya mereka dengar dan lebih sopan terhadap orang tua, khususnya ketika berkomunikasi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di MTs Arifin Billa Karang Sari penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Penerapan bahasa Krama sebagai bahasa kesaharian peserta didik MTs Arifin Billah agar lebih diterapkan kuantitas dan kualitas yan lebih baik, agar anak lebih istiqomah dalam penggunaan bahasa krama. Serta meningkatkan sarana prasarana contohnya buku bacaan agar anak lebih mendalami Bahasa Krama.

2. Bagi Guru MTs Arifin Billah Karang Sari

Agar para guru di MTs Arifin Billah karangsari dapat terus berkerjasama dalam pembetulan karakter yang baik melalui kearifan lokal yakni berbicara sopan santun melalui bahasa Krama.

3. Bagi Orang Tua siswa

Agar berkerja sama agar meningkatkan kebahasaan bahasa krama ini, sehingga penerapan bahasa krama bukan hanya dilakukan di Lingkungan sekolah saja, namun di lingkungan keluarga dan masyarakatpun dapat dilakukan sebagai pelestarian bahasa daerah.

4. Bagi Peserta didik

Agar peserta didik dapat berlaku sopan dalam kehidupan melalui kearifan lokal yakni Bahasa Krama dengan lebih baik lagi, agara peserta didik ini dapat berperilaku mencerminkan ajaran agama islam yang santun, sekaligus dapat melestarikan bahasa daerah mereka sendiri agar dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.

